

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan layanan bimbingan belajar di sekolah menengah pertama, menganalisis profil kreativitas siswa sekolah menengah pertama dan merancang program hipotetik bimbingan belajar untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah menengah pertama. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data kreativitas siswa dalam bentuk persentase.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (Syaodih: 2005). Karena penelitian mengenai pengembangan program bimbingan belajar untuk mengembangkan kreaarivitas siswa SMP bertujuan untuk mengembangkan model intervensi konseling, maka metode penelitian dan pengembangan dipandang efektif dalam penelitian ini.

C. Prosedur Penelitian

Menurut Borg dan Gall, langkah-langkah penelitian dan pengembangan adalah: (a) studi pendahuluan, atau *research and information collecting*, (b) perencanaan atau *planning*, (c) pengembangan model awal atau *develop*

preliminary form of product, (d) revisi model awal atau *main product revision*, (e) uji coba terbatas atau *main field testing*, (f) revisi model hasil uji coba atau *operational product process*, (g) ujicoba lebih luas atau *operational field testing*, (h) finalisasi model atau *final product revision*, serta (i) diseminasi dan implementasi model atau *dissemination and implementation*.

Meskipun penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall, pada pelaksanaannya dilakukan modifikasi terhadap langkah-langkahnya. Secara operasional langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Studi pustaka

Kegiatan pada tahap ini berupa kajian teori tentang konsep kreativitas siswa SMP serta ilmu bimbingan dan konseling di SMP.

2. Studi pendahuluan

Kegiatan ini berupa penelitian dalam skala kecil untuk mengetahui gambaran awal profil kreativitas siswa SMP. Instrumen yang digunakan yaitu inventori kreativitas siswa SMP. Sebelum digunakan, dilakukan *judgement* untuk menilai *content* (kesesuaian pernyataan dengan teori pengembangan instrumen), *construct* (kesesuaian dengan teori psikologis dan aspek perkembangan siswa SMP) serta redaksional (kesesuaian pernyataan dengan struktur bahasa). Berdasarkan hasil *judgement*, diperoleh dua kategori pernyataan instrumen yaitu memadai (dipakai) dan tidak memadai (dibuang).

3. Penyusunan program hipotetik

Pada tahap ini dikembangkan program bimbingan untuk mengembangkan kreativitas siswa SMP dengan mempertimbangkan hasil analisis teori dan profil kreativitas siswa. Program bimbingan belajar yang dikembangkan termasuk kepada layanan dasar bimbingan karena bersifat preventif-pengembangan dan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa.

D. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP PGRI Cibeureum yang beralamat di Jalan Terusan SMPN 7 Cimahi. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP PGRI Cibeureum. Pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Penggunaan teknik *simple random sampling* adalah dengan mengundi secara acak populasi yang akan dijadikan sampel sehingga setiap individu memiliki kemungkinan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui penyebaran alat pengumpul data yaitu angket mengenai aspek afektif kreativitas pada siswa dengan menggunakan skala

Selanjutnya, setelah didapat data empiris mengenai gejala-gejala stres pada siswa dan faktor-faktor penyebab stres pada siswa, diharapkan penelitian ini menghasilkan program bimbingan kelompok berbasis NLP untuk menanggulangi gejala stres pada siswa yang bersifat hipotetik.

F. Definisi Operasional Variabel

Guilford (Munandar, 1999 : 68) mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya. Selanjutnya dilakukan penelitian mengenai kreativitas dengan menggunakan analisis faktor, ditemukan faktor penting yang merupakan sifat dari kemampuan berpikir kreatif yaitu :

1. *Fluency of thinking* atau kelancaran berpikir, yaitu banyaknya ide yang keluar dari pemikiran seseorang.
2. *Flexibility* atau keluwesan, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan; orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir, mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru.
3. *Elaboration*, yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menguraikan secara terinci.
4. *Originality* atau keaslian, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Renzulli mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menampilkan alternatif dari apa yang sudah ada atau dari prosedur yang biasa dilakukan (Akbar & Hawadi, 2002 : 73).

Para ahli beranggapan bahwa kreativitas adalah potensi yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap orang, dalam derajat yang berbeda-beda (Semiawan, 1983). Meskipun telah disetujui bahwa kreativitas adalah konsep yang luas dan

majemuk meliputi aspek kognitif dan non kognitif, tetapi penelitian yang membahas konsep ini lebih banyak menekankan pada keterkaitan antara kreativitas dengan aspek kognitif

Suherman dan Nurhuda (1997) mengemukakan bahwa program merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut berupa masukan yang terdiri dari aspek-aspek tujuan, jenis kegiatan, personel, waktu, teknik atau strategi, pelaksanaan dan fasilitas lainnya.

Selain itu, Sukardi (2004:7) mengemukakan pengertian program bimbingan dan konseling sebagai rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, catur wulan dan tahunan.

Oleh karena itu, program bimbingan untuk mengembangkan kompetensi akademik siswa sekolah dasar merupakan suatu unit satuan kegiatan bimbingan yang disusun berdasarkan kebutuhan dan perkembangan siswa, untuk mencapai seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan apresiasi yang membantunya melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan kriteria tertentu.

G. Instrumen

Instrumen yang digunakan terdiri atas instrumen untuk mengidentifikasi kebutuhan layanan, instrumen untuk mengukur kompetensi akademik siswa sekolah dasar serta instrumen untuk melakukan verifikasi program. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Observasi

NO	JENIS SARANA	ADA	TIDAK ADA	DESKRIPSI HASIL OBSERVASI
1.	Ruang bimbingan			
	a. Konseling			
	b. Bimbingan kelompok			
	c. Kelas			
	d. Aula			
	e. Jam kelas bagi BK			
	f. Ruang dokumentasi			
2.	g. Ruang kerja konselor			
	Buku pedoman			
3.	a. Sumber materi layanan			
	b. Kurikulum BK			
	Alat penyimpan data			
	a. Buku pribadi			
	b. Kartu pribadi			
	c. Kartu konseling			
	d. Dokumen sosiometri			
4.	e. Buku konseling			
	f. Buku <i>home visit</i>			
	Perengkapan administrasi			
	a. Kartu panggilan siswa			
5.	b. Agenda surat			
	c. Papan informasi			
	d. Alat-alat tulis			
	Alat pengumpul data			
	a. Angket			
	b. Daftar Cek Masalah			
	c. Pedoman wawancara			
	d. Pedoman observasi			
	e. Daftar nilai			
	f. Blangko sosiometri			

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Mengungkap Kebutuhan Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar Istiqamah

A. Subjek : Konselor

ASPEK	HAL YANG DIUNGKAP
Penyusunan Program	1. Tujuan program bimbingan belajar di SD Istiqamah
	2. Kebutuhan siswa SD Istiqamah dalam bidang belajar
	3. Rujukan penyusunan program

	4. Langkah penyusunan program
Pelaksanaan Program	5. Strategi pelaksanaan program bimbingan belajar di SD Istiqamah
	6. Metode atau teknik pelaksanaan program bimbingan belajar di SD Istiqamah
	7. Fasilitas sekolah yang digunakan dalam pelaksanaan program bimbingan belajar di SD Istiqamah
	8. Materi dalam pelaksanaan program bimbingan belajar di SD Istiqamah
	9. Pengelolaan waktu dalam pelaksanaan program bimbingan belajar di SD Istiqamah
	10. Personel yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SD Istiqamah
	11. Tujuan yang telah tercapai dalam pelaksanaan program bimbingan belajar di SD Istiqamah
	12. Kebutuhan yang telah tercapai dalam pelaksanaan program bimbingan belajar di SD Istiqamah
	13. Tujuan dan kebutuhan yang belum tercapai dalam pelaksanaan program bimbingan belajar di SD Istiqamah
	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program
15. Hambatan pelaksanaan program bimbingan belajar di SD Istiqamah	
Evaluasi Program	16. Adanya pelaksanaan program evaluasi program dan mekanismenya
	17. Waktu pelaksanaan evaluasi
	18. Aspek yang dievaluasi
	19. Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi

B. Subjek : Kepala Sekolah

ASPEK	HAL YANG DIUNGKAP
Kedudukan Bimbingan Belajar di Sekolah	20. Urgensi bimbingan belajar dilaksanakan di SD Istiqamah dan alasannya
	21. Kedudukan bimbingan belajar di SD Istiqamah, khususnya dalam layanan bimbingan dan konseling
Posisi Program Bimbingan Belajar di Sekolah	22. Posisi layanan bimbingan belajar dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah
	23. Peran bimbingan belajar dalam pencapaian tujuan pendidikan di SD
Peran Kepala Sekolah dan Personel lain dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	24. Peran Kepala Sekolah dan personel lain dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
	25. Adanya pelaksanaan program evaluasi program dan mekanismenya

C. Subjek : Siswa

ASPEK	HAL YANG DIUNGKAP
Kedudukan Bimbingan Belajar di Sekolah	26. Pengetahuan mengenai bimbingan belajar dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah
Manfaat Bimbingan Belajar di Sekolah	27. Manfaat layanan bimbingan dan konseling di sekolah
Profil Guru BK atau Konselor di Sekolah	28. Pendapat siswa tentang guru BK atau konselor sekolah
	29. Ciri guru BK atau konselor sekolah yang ideal
Kebutuhan dalam Program Bimbingan Belajar di Sekolah	30. Kekurangan layanan bimbingan belajar di sekolah?

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik dan non statistik. Analisis data kualitatif berupa program bimbingan untuk mengembangkan kompetensi akademik siswa sekolah dasar dianalisis dengan cara membandingkan program yang disusun dengan teori yang berlaku. Sedangkan hasil pelaksanaan program bimbingan dianalisis dengan teknik non statistik, yaitu melakukan deskripsi data dan memberi makna terhadap hasil pelaksanaan program bimbingan. Sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif berupa profil kompetensi akademik siswa sekolah dasar, dilakukan uji kecenderungan dengan distribusi frekuensi data yang dikelompokkan.

